

RINGKASAN

Penelitian ini membahas tentang masalah manajemen risiko dalam rantai pasok UMKM Kapulaga, sebuah usaha yang bergerak sebagai pemasok kapulaga dari para petani lokal untuk disalurkan kembali dengan kapasitas yang lebih banyak ke pasar yang lebih besar, yang berlokasi di Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. UMKM ini menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga kualitas produk dan memenuhi permintaan konsumen yang fluktuasi, terutama ketika standar tinggi dari perusahaan besar seperti PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. harus dipenuhi. Risiko yang tidak termitigasi, seperti kualitas bahan baku yang tidak sesuai, fluktuasi harga pasar, dan gangguan selama proses produksi, telah menyebabkan penurunan efisiensi operasional serta kepercayaan mitra bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko utama yang terjadi dalam rantai pasok UMKM Kapulaga, menghitung nilai risiko terbesar, dan merumuskan strategi mitigasi risiko untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) untuk pemetaan proses rantai pasok, diikuti dengan analisis risiko menggunakan metode *House of Risk* (HOR). Metode ini menggabungkan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) dengan *House of Quality* (HOQ) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memprioritaskan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan probabilitasnya. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemilik UMKM, dan kuisioner terkait identifikasi risiko.

Hasil penelitian mengenai pengelolaan risiko pada *supply chain* UMKM Kapulaga, diperoleh 25 *risk event* dan 24 *risk agent* yang telah diidentifikasi. Berdasarkan hasil analisis HOR tahap 1, diperoleh 3 prioritas *risk agent* yang memiliki *Aggregate Risk Potential* (ARP) tertinggi yaitu faktor cuaca, keterbatasan kapasitas alat produksi, dan keterbatasan pemasok. Pada HOR tahap 2 dilakukan perancangan strategi mitigasi dan diperoleh 9 strategi mitigasi. Dari 9 strategi mitigasi dipilih prioritas strategi mitigasi berdasarkan tingkat efektivitas dan kesulitan implementasi. Beberapa tindakan prioritas meliputi mencari sumber pendanaan untuk investasi alat baru, menambah atau memperbarui alat produksi dengan kapasitas yang lebih besar, menggunakan alat pengering modern (oven pengering), dan menjadwalkan produksi berdasarkan musim untuk memanfaatkan cuaca optimal. Penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi UMKM Kapulaga. Dengan implementasi strategi mitigasi yang teridentifikasi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko kerugian, dan mempertahankan kepercayaan mitra bisnis.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), *House of Risk* (HOR)

SUMMARY

This research discusses the issue of risk management in the supply chain of MSME Kapulaga, a business engaged as a supplier of cardamom from local farmers to be redistributed with more capacity to larger markets, located in Baseh Village, Kedungbanteng District, Banyumas Regency. This MSME faces significant challenges in maintaining product quality and meeting fluctuating consumer demand, especially when the high standards of large companies such as PT Industri Jamu and Farmasi Sido Muncul Tbk. Must be met. Unmitigated risks, such as inappropriate raw material quality, market price fluctuations, and disruptions during the production process, have led to a decrease in operational efficiency as business partner trust.

This study aims identify the main risks that occur in the supply chain of Crdamom MSMEs, calculate the value of the biggest risks, and formulate risk mitigation strategies to improve operational efficiency and sustainability. To achive these objectives, the study used the Supply Chain Operations Reference (SCOR) approach for supply chain process mapping, followed by risk analysis using the House of Risk (HOR) method. This method combines Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) with House of Quality (HOQ) to identify, evaluate, and prioritize risks based on their severity and probability. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with MSME owners, and questionnaires related to risk identification.

The result of research on risk management in the supply chain of Cardamom MSMEs, obtained 25 risk event and 24 risk agents that have been identified. Based on the results of the HOR stage 1 analysis, 3 priority risk agents were obtained that had the highest Aggregate Risk Potential (ARP), namely weather factors, limited capacity of production equipment, and limited suppliers. In HOR stage 2, mitigation strategies were prioritized based on the level of effectiveness and difficulty of implementation. Some of the priority actions include seeking funding sources for new equipment investment, adding or updating production equipment with greater capacity, using modern drying equipment (drying ovens), and scheduling production based on the season to take advantage of optimal weather. This research provides significant practical implications for Cardamom MSMEs. By implementing the identified mitigation strategies, MSMEs can improve operational efficiency, minimize the risk of loss, and maintain the trust of business partners.

Keyword: Risk Management, Supply Chain Operations Reference (SCOR), House of Risk (HOR)